

# Pemasalan dan Pembudayaan Olahraga : Literature Review

Muhammad Khairul Efendi<sup>1</sup>, Muh. Irgy Fahrurozy<sup>2</sup>, Surya Malaura<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Jasmani, Univeritas Samudra Langsa, [muhammadkhairulefendi@gmail.com](mailto:muhammadkhairulefendi@gmail.com)

---

## Keywords:

Sports,  
Culture,  
Massification.

**Abstract.** Sport is a physical activity that is carried out regularly with the aim of improving a person's physical fitness, health and mental well-being. The problems and culture of sports in Indonesia are really alarming compared to developed countries in the world. The research method used is the literature review method. Data collection is done by reviewing various journals published between 2011 and 2024 using Google Scholar. The results showed that the development of sports achievements in Indonesia needs to be improved through infrastructure development, increasing public awareness, and strengthening the sports education sector. In addition, the importance of collaboration between the government, the private sector and the community in implementing sports policies is also evident. In the context of sport acculturation, efforts to increase public participation in sporting activities, nurture athlete talent, and improve public health and fitness need to be strengthened. Collaboration and partnership between stakeholders, education, and strengthening sports infrastructure in the community are key to effective sports civilization.

## Kata Kunci:

Olahraga,  
Pembudayaan,  
Pemasalan.

**Abstrak:** Olahraga adalah aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dengan tujuan meningkatkan kebugaran fisik, kesehatan, dan kesejahteraan mental seseorang. Permasalahan dan pembudayaan olahraga di Indonesia sungguh memprihatinkan dibanding dengan negara negara maju di dunia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode literature review. Pengumpulan data dilakukan dengan meninjau berbagai jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2011 dan 2024 menggunakan Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan prestasi olahraga di Indonesia perlu ditingkatkan melalui pengembangan infrastruktur, peningkatan kesadaran masyarakat, dan penguatan sektor pendidikan olahraga. Selain itu, pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengimplementasikan kebijakan olahraga juga terbukti. Dalam konteks pembudayaan olahraga, upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga, memunculkan bakat-bakat atlet, dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran masyarakat perlu diperkuat. Kolaborasi dan kemitraan antarstakeholder, edukasi, serta penguatan infrastruktur olahraga di masyarakat menjadi kunci dalam pembudayaan olahraga yang efektif.

---

## Article History:

Received: 25-05-2024

Online : 15-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Olahraga sudah menjadi suatu kebutuhan esensial dan permintaan bagi individu agar dapat hidup dengan lebih baik. Di tengah kompleksitas dan otomatisasi yang semakin meningkat dalam

kehidupan sehari-hari, olahraga menjadi semakin penting untuk memastikan kesejahteraan manusia. Ini diperlukan agar seseorang dapat menjaga kesehatan dan menghindari berbagai gangguan yang dapat muncul akibat dari kurangnya aktivitas fisik, yang dikenal dengan istilah "Hypo Kinesis Disease". Olahraga memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai aktivitas fisik tetapi juga sebagai alat untuk mempromosikan kesehatan, pengembangan karakter, dan integrasi sosial. Olahraga terdiri atas gabungan kata "olah" berarti gerak dan "raga" berarti tubuh. Secara keseluruhan, olahraga dapat diartikan sebagai Sebuah aktivitas, baik yang melibatkan tubuh maupun pikiran, yang memberikan manfaat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan individu setelah dilaksanakan. (Aditia, 2015). Olahraga memberikan berbagai manfaat, termasuk mempertahankan kesehatan fisik dan mental, mencegah penyakit, serta meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Melalui aktivitas fisik, seseorang dapat memperoleh kegembiraan dan memulihkan kesehatan. Berolahraga juga membantu menjaga tubuh dalam kondisi prima dan bugar, serta membangun semangat sportif, kepribadian yang positif, dan karakter yang kuat, yang pada akhirnya membentuk individu yang berkualitas tinggi. (Pranata & Kumaat, 2022).

Prestasi dan partisipasi olahraga Indonesia dalam event internasional mengalami penurunan yang signifikan. Mulai dari Pertandingan olahraga besar seperti Sea Games, Asian Games, dan Olimpiade, pencapaian Indonesia belum cukup memuaskan. Cabang olahraga unggulan seperti badminton juga mengalami penurunan prestasi. Sebelumnya, Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki prestasi olahraga yang kuat, terutama dalam cabang olahraga bulutangkis dengan para legenda seperti Alan Budikusuma, Susi Susanti, Liem Swie King, Haryanto Arbi, Rudy Hartono Kurniawan dan Joko Supriyanto. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan pembinaan olahraga sesuai dengan Tujuan Keolahragaan Nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 11 tahun 2022, olahraga prestasi bertujuan untuk memperbaiki ketrampilan serta peluang. atlet dengan maksud untuk meningkatkan martabat bangsa. Pembinaan olahraga prestasi dilakukan melalui proses merencanakan dan melanjutkan upaya dengan bantuan pengetahuan dan teknologi olahraga. (Esser, 2019). Prestasi olahraga adalah pencapaian yang diperoleh oleh seorang atlet atau sebuah tim dalam suatu kompetisi atau kegiatan olahraga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil atau pencapaian yang telah diperoleh. Sri Indra Maiyanti dan timnya mengemukakan definisi yang serupa. (Akhir & Wulandari, 2021), prestasi bisa diartikan sebagai hasil yang telah berhasil dicapai melalui upaya atau pekerjaan yang telah dilakukan. Prestasi dapat timbul dari pencapaian individu maupun dari sebuah tim atau kelompok yang mewakili suatu entitas tertentu. Untuk mencapai hal ini, pengembangan olahraga prestasi perlu dilakukan melalui proses pembinaan yang terencana dan berkelanjutan, didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pertumbuhan dan peningkatan prestasi olahraga di suatu provinsi sangat bergantung pada pembinaan prestasi di tingkat kabupaten. Oleh karena itu, potensi yang ada di daerah perlu dioptimalkan agar dapat mendukung kemajuan keberhasilan dalam olahraga di tingkat regional dan nasional.

Pemasalan atau masal, memiliki arti menunjukkan keterlibatan atau partisipasi banyak orang. Pemasalan merupakan penyediaan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keahlian dalam suatu cabang olahraga tertentu. Pemasalan olahraga pada usia dini merupakan usaha untuk mengajak anak-anak muda terlibat dalam berbagai kegiatan olahraga. (Akhmad & Zainudin, 2019). Sedangkan menurut Djoko Pekik (Jihad & Annas, 2021), pemassalan merujuk pada pengembangan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet secara menyeluruh serta spesialisasi dalam berbagai bidang. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan calon atlet yang berkualitas melalui

pengembangan keterampilan secara menyeluruh dalam berbagai jenis olahraga sejak usia dini. Setelah itu, fokus diperluas ke arah pembinaan yang lebih mendalam terhadap anak-anak yang menunjukkan potensi. Pembinaan memegang peranan sentral dalam dunia olahraga. Penting untuk memulai pembinaan sejak dini, dengan mencari bakat, memberikan bimbingan, mengembangkan potensi, serta memberikan pendidikan dan pelatihan olahraga yang mengutamakan penggunaan pengetahuan dan teknologi yang efektif. Karena kemajuan sebuah cabang olahraga sangat bergantung pada upaya pembinaan yang dilakukan. Pembinaan atlet dalam olahraga bukanlah proses yang instan, tetapi melibatkan serangkaian tahapan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu.(Putra, 2016). Pemasalan olahraga merujuk pada usaha atau proses untuk mengajak seluruh segmen masyarakat atau melibatkan peserta sebanyak mungkin dalam kegiatan olahraga. Tujuannya adalah untuk memastikan partisipasi aktif dalam aktivitas olahraga secara teratur dan berkelanjutan, dengan harapan menemukan bakat-bakat atlet yang potensial(Supriyanto, 2011).

Pembudayaan keolahragaan menjadi langkah penting dalam pembangunan nasional di ranah olahraga karena secara langsung berhubungan dengan peningkatan keinginan masyarakat(Nova et al., 2022). Hal ini memungkinkan upaya untuk meningkatkan kemajuan secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Pembudayaan olahraga merupakan usaha untuk memperkaya dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi dalam aktivitas olahraga di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, pembudayaan olahraga memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga, memunculkan bibit-bibit atlet, serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran masyarakat. Pembudayaan olahraga dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengembangan program olahraga yang terencana dan berkesinambungan, serta melalui pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan kebiasaan berolahraga secara rutin (Ramadhan et al., 2020). Pemasalan olahraga dan pembudayaan olahraga adalah dua konsep yang terkait dengan pengembangan dan penyebaran budaya olahraga di masyarakat. Walaupun keduanya bertujuan untuk meningkatkan budaya olahraga di masyarakat dan juga partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga, perbedaan utama antara keduanya terletak pada fokus dan strategi yang digunakan. Pemasalan olahraga lebih menitikberatkan pada pengembangan infrastruktur dan fasilitas olahraga, serta penyelenggaraan kegiatan olahraga yang lebih terstruktur dan spesifik. Contohnya, ini meliputi pembangunan lapangan olahraga, penyelenggaraan kompetisi olahraga, dan pengembangan program olahraga khusus seperti senam massal.(Kautsar et al., 2019). Pembangunan nasional sendiri merujuk pada proses terencana yang dilakukan oleh semua masyarakat untuk mengubah kondisi saat ini agar lebih teraratur di masa depan. Proses ini melibatkan Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dengan efisien dan akuntabel adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia serta masyarakat secara berkesinambungan. Rencana ini memerlukan pendekatan teknis, taktis, praktis, dan strategis yang terintegrasi, mengingat setiap negara memiliki kedaulatan dan tantangan yang beragam.(Ma'mun, 2016).

## **B. METODE**

Kajian literatur atau tinjauan pustaka adalah penelitian yang secara kritis mengevaluasi ide-ide atau temuan yang ada dalam karya-karya akademis, dengan tujuan menyatakan sumbangan teoritis dan metodologis pada masalah tertentu. (Yudha Prawira et al., 2021). Menurut pandangan (Yanto, 2024) istilah "Literature Review" mengacu pada suatu metode penelitian yang sistematis

dan pengembangannya, menguraikan upaya untuk menghimpun dan meninjau penelitian yang terkait dengan topik spesifik.

Dalam penelitian ini, Google Scholar dipilih sebagai sumber utama untuk mencari artikel. Kriteria inklusi digunakan untuk memilih artikel yang berkaitan dengan aspek psikologis dalam pembelajaran renang, sementara kriteria eksklusi mencakup artikel tanpa akreditasi Sinta dan yang tidak dapat diunduh secara penuh. Hal ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel yang sesuai dengan fokus penelitian, serta ketersediaan informasi lengkap untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, penggunaan Google Scholar dengan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut membentuk dasar pencarian dan seleksi artikel yang sistematis dan terkendali.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis

**Tabel 1.** Hasil analisis artikel

No.	Judul	Metode	Hasil
1.	Evaluasi Pembinaan Prestasi Di Klub Bolavoli Indomaret Sidoarjo(Utomo, 2021)	Tentu, alat perencanaan strategis yang dipilih adalah analisis SWOT. Ini karena analisis SWOT bisa melihat semua aspek pembinaan di klub bolavoli Indomaret. Dengan menggunakan model ini, bisa mengevaluasi kelemahan, kekuatan, ancaman klub, dan peluang. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas pembinaan yang telah dilakukan dan akan menjadi sumber data berharga untuk meningkatkan kualitas pembinaan di masa depan.	Penelitian ini menemukan beberapa alasan kenapa prestasi klub bolavoli Indomaret menurun dalam satu tahun terakhir di liga voli divisi utama. Pertama, lima pemain inti klub harus pergi latihan bersama Timnas Indonesia untuk SEA Games di Filipina pada tahun 2019. Mereka hanya bisa ikut bermain saat pertandingan liga voli divisi utama, membuat klub Indomaret sulit berlatih bersama. Kedua, klub kurang memiliki program latihan yang terstruktur sebelum pertandingan, sehingga pemain mungkin bingung bagaimana mempersiapkan diri. Ketiga, klub kurang melakukan tes dan pengukuran terhadap kemampuan pemain, sehingga sulit membuat keputusan strategis untuk meningkatkan performa tim secara keseluruhan. Dengan mengerti masalah ini, klub Indomaret bisa memperbaiki prestasinya di masa depan.
2.	Evaluasi Pembelajaran Dan Latihan Siswa	Penelitian ini memakai cara mengevaluasi dengan melihat kembali kejadian atau fenomena yang sudah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat penting untuk mengevaluasi persiapan atlet junior dari SMANOR SIDOARJO

<p>Smanor Sidoarjo Pada Prestasi Nasional (Studi Pada Atlet Putra Bola Voli Pantai SMANOR SIDOARJO)(Uddin et al., 2020)</p>	<p>terjadi. Metode ini fokus pada menganalisis hubungan sebab-akibat di mana penyebabnya tidak dipengaruhi langsung oleh tindakan peneliti.</p>	<p>untuk mengikuti event di tingkat provinsi dan nasional. Tes fisik juga penting untuk menilai seberapa baik latihan mereka. Data menunjukkan bahwa sebagian atlet belum mencapai hasil terbaik dalam tes fisik atau belum menunjukkan perkembangan yang diharapkan. Dengan penelitian ini, kita juga bisa mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam latihan bagi siswa SMANOR SIDOARJO.</p>
<p>3. Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional(Ramadhan et al., 2020)</p>	<p>Dalam penelitian ini, kita pilih orang-orang yang bisa memberi informasi penting tentang topiknya, ini namanya purpose sampling. Pendekatannya adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan detail tentang bagaimana kebijakan olahraga pendidikan diterapkan.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dalam olahraga pendidikan sudah sesuai dengan UU tentang sistem keolahragaan nasional. Tapi, masih ada kekurangan dan perbedaan dalam beberapa hal. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang kebijakan olahraga di Indonesia, terutama di Kota Bandung.</p>
<p>4. Pola Pembinaan Prestasi Olahraga Beladiri Wushu Koni Kabupaten Semarang Di Masa Pandemi Covid 19(Nurwanda, 2021)</p>	<p>Penelitian ini adalah tentang menggambarkan hal-hal. Menurut Nasution, penelitian ini cenderung sangat deskriptif, di mana peneliti mencoba untuk mengumpulkan banyak informasi deskriptif yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan dan penjelasan. Menurut Nyoman Dantes, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan suatu hal dengan sistematis dan apa adanya, dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan saat ini. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan data tentang bagaimana program pembinaan prestasi olahraga beladiri wushu dilaksanakan oleh KONI Kabupaten Semarang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa KONI Kabupaten Semarang menggunakan sistem talent scouting dalam pembinaan prestasi olahraga beladiri wushu. Ini meliputi proses mencari bakat atlet dari awal hingga akhir pembinaan. Semangat dan usaha atlet didukung oleh pelatih yang berkualitas dengan sertifikasi yang sesuai. Program latihan dianggap baik. Organisasi kepengurusan juga dinilai baik karena memberikan perhatian kepada atlet dan manajemen yang baik. Sarana dan prasarana juga dinilai baik berdasarkan kelengkapan dan kualitasnya. Pendanaan untuk pembinaan prestasi juga dinilai cukup baik dengan sumber dana yang memadai dan alokasi dana yang tepat.</p>

---

beserta masalah-masalah yang dihadapi selama pelaksanaannya.

---

## 2. Pembahasan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga di Indonesia diatur dalam UU No. 11 Tahun 2022 mengenai Keolahragaan. Ada tiga aspek utama dalam olahraga nasional: olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Ketiga aspek ini saling terhubung dan tidak dapat dijauhkan. Fokus hanya pada salah satu aspek, misalnya olahraga prestasi, tidak sesuai dengan prinsip ini karena semua aspek memiliki peran penting dalam meningkatkan martabat bangsa (Amali, 2022). Namun, terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul dalam upaya pemasalan dan pembudayaan olahraga di Indonesia. Berikut beberapa contoh permasalahan yang peneliti ambil dari beberapa jurnal antara lain:

- Kekurangan fasilitas olahraga di Indonesia merupakan salah satu tantangan yang dihadapi negara ini. Ketersediaan fasilitas yang kurang memadai dapat menghalangi masyarakat untuk berolahraga secara teratur dan menjaga kesehatan fisik mereka. Menurut laporan Indeks Pengembangan Olahraga (SDI) tahun 2021, terdapat 35,7% masyarakat Indonesia berolahraga dengan rutin, Angka ini masih di bawah standar yang dikenal dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang menetapkan 60% sebagai targetnya (Wulandari et al., 2022).
- Minimnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Selain kekurangan fasilitas olahraga, faktor lain yang memengaruhi rendahnya minat berolahraga di Indonesia meliputi kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat akan manfaat olahraga bagi kesehatan, fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, serta kurangnya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan olahraga. Oleh karena itu, diperlukan berbagai langkah untuk meningkatkan minat berolahraga di Indonesia, seperti melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya olahraga untuk kesehatan, meningkatkan pembangunan fasilitas dan infrastruktur olahraga yang memadai, serta meningkatkan dukungan dari pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan olahraga (Hoesodo, 2018).
- Dalam beberapa situasi, tantangan sosial dan ekonomi dapat terkait dengan kurangnya kualitas pelayanan administratif di kantor-kantor pemerintahan dan kurangnya fasilitas olahraga yang memadai. Sebagai contoh, menurut laporan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Surabaya, kekurangan kompetensi sumber daya manusia dan informasi yang tersedia akurat serta valid menjadi faktor-faktor penghalang dalam penyediaan layanan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga. (Tifany & Meirinawati, 2023)
- Keterbatasan dalam pendidikan olahraga di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan olahraga secara teratur. Contohnya, kurangnya keberadaan guru pendidikan jasmani yang berkualitas dan profesional, serta minimnya perhatian terhadap pendidikan jasmani dan kesehatan dalam kurikulum pendidikan

formal(Widiastuti, 2019). Hal ini dapat menjadi penghalang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berolahraga.

- Pelaksanaan kebijakan olahraga pendidikan di beberapa sekolah memiliki variasi yang signifikan. Sebagian besar sekolah tidak menyediakan kelas khusus olahraga, menunjukkan kurangnya keseragaman dalam implementasi kebijakan. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan dalam kebijakan pemerintah terkait Olahraga di sekolah untuk memastikan setiap sekolah punya kesempatan yang setarab dalam mengembangkan bidang olahraga ini. (UU No 3 Tahun 2005, 2005).

Baik di tingkat pusat maupun daerah, pemerintah bertanggung jawab untuk melaksanakan sejumlah kebijakan guna meningkatkan prestasi atlet nasional, sesuai dengan aturan yang ada dalam UU No. 3 Tahun 2005 mengenai Sistem Keolahragaan Nasional. Menurut (Harahap, 2018) kebijakan tersebut mencakup beberapa poin, antara lain:

1. Meningkatkan organisasi olahraga seperti komunitas dan klub.
2. Pengembangan sports center, peningkatan ilmu, serta kemampuan digital dalam bidang olahraga.
3. Pembinaan prestasi para atlet tingkat nasional.
4. Pelatihan dan pendidikan bagi atlet berprestasi nasional.
5. Perbaikan fasilitas yang mendukung prestasi atlet tingkat nasional.
6. Implementasi sistem pengembangan bakat dan keolahragaan bagi atlet nasional.
7. Pendirian keinformasian olahraga untuk meningkatkan kinerja atlet nasional.
8. Menetapkan persyaratan Pemerintah daerah diwajibkan untuk mendirikan satu jenis olahraga dengan standar yang layak.

UU. No. 40 Tahun 2009 mengenai Pemuda juga memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi atlet nasional. Penerapan kebijakan ini terlihat dalam rencana kerja Kemenpora 2016-2019. Kemenpora, sebagai badan pemerintah yang bertugas. atas hal ini, menetapkan beberapa kebijakan dalam Renstra tersebut, seperti:

1. Mendukung kebutuhan dengan pendanaan yang layak
2. Meningkatkan partisipasi penduduk
3. Mengkoordinasikan kemitraan
4. Memperkuat organisasi olahraga dan juga pemuda
5. Memberikan rewards
6. Menyediakan fasilitas

Secara besar, pemerintah mengatur upaya untuk memajukan prestasi atlet nasional melalui hukum seperti UUSKN dan undang-undang tentang kepemudaan. Dalam prakteknya, Kemenpora mengelola dua jenis kebijakan: yang mencakup panduan umum untuk meningkatkan prestasi atlet secara keseluruhan, dan kebijakan khusus yang fokus pada meningkatkan prestasi atlet di sepak bola. (Sirait & Noer, 2021).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pentingnya Pembinaan Prestasi Atlet Nasional UUSKN dan UU Kepemudaan menjadi dasar penting dalam pembinaan prestasi atlet nasional. Implementasi kebijakan ini mencakup berbagai aspek, termasuk koordinasi kemitraan, penyediaan sarana dan prasarana, penguatan organisasi

kepemudaan dan keolahragaan, serta penghargaan dan pendanaan. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya pemasalan dan pembudayaan olahraga di Indonesia, termasuk kurangnya fasilitas olahraga, minimnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta keterbatasan dalam pendidikan olahraga. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, memiliki berbagai kebijakan dan program untuk meningkatkan prestasi atlet nasional serta memperluas partisipasi masyarakat dalam olahraga. Salah satu strategi yang digunakan adalah pembangunan sarana dan prasarana olahraga, sosialisasi pentingnya olahraga, serta peningkatan kualitas pendidikan olahraga. Dengan demikian, pembinaan prestasi atlet nasional dan pembudayaan olahraga memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memajukan olahraga Indonesia secara keseluruhan. Diperlukan upaya terus-menerus dari pemerintah, masyarakat, dan stakeholder terkait untuk mengatasi tantangan yang ada dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan temuan dalam jurnal tersebut, peneliti memiliki beberapa saran yaitu pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam pembangunan fasilitas olahraga yang memadai Di seluruh bagian Indonesia, terutama di wilayah-wilayah yang belum memiliki fasilitas olahraga yang memadai. Langkah ini akan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga. Perlu dilakukan kampanye edukasi dan sosialisasi secara luas tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan di sekolah-sekolah, acara-acara publik, dan media sosial. Pemerintah perlu memperkuat sektor pendidikan olahraga dengan meningkatkan kualitas guru-guru pendidikan jasmani, menyediakan fasilitas yang memadai di sekolah-sekolah, dan mengintegrasikan pendidikan olahraga ke dalam kurikulum pendidikan formal. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembinaan prestasi atlet nasional dan pembudayaan olahraga secara menyeluruh. Penting untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi kebijakan dan program-program olahraga yang ada. Hal ini akan membantu mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area-area perbaikan yang perlu ditingkatkan.

## REFERENSI

- Aditia, D. A. (2015). Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015. *E-Jurnal Physical Education*, 4(12), 2251–2259.
- Akhir, R. A. A., & Wulandari, F. Y. (2021). Evaluasi Pembinaan Cabang Olahraga Atletik PASI Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(12), 67–81.
- Akhmad, N., & Zainudin, F. (2019). Analisis Potensi Manajemen Perencanaan Prestasi Dan Sistem Informasi Koni Kota Mataram. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i4.923>
- Amali, Z. (2022). Kebijakan olahraga nasional menuju Indonesia Emas tahun2045. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(1), 63–83. <http://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi>
- Esser, B. R. N. (2019). Pencapaian Prestasi Olahraga Bola Voli Melalui Pembinaan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4), 169–174. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i4.926>
- Harahap, I. H. (2018). Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Nasional. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, 1(4), 189–198. <https://journal.bakrie.ac.id/index.php/JEMI/article/view/1825>
- Hoesodo, T. S. B. (2018). Akselerasi Pembentukan Budaya Olahraga Masyarakat Guna



- Mewujudkan Kebugaran Fisik dalam Rangka Meningkatkan Kualitas SDM. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 75–85.
- Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 46–53.
- Kautsar, A., Sumardiyanto, S., & Ruhayati, Y. (2019). ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASI OLAHRAGA (Studi Kualitatif Pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat). *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 41–45. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v3i2.10135>
- Ma'mun, A. (2016). Sports Culture in the Perspective of National Development Concept, Strategy, and Policy Implementation. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 9(1), 65–88.
- Nova, A., Soegiyanto, K. S., Raharjo, B. B., & ... (2022). Analysis of the Applied Policy for the Sports Training Achievements in Aceh Province. *Journal of Positive ...*, 6(3), 6942–6956. <https://mail.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/4257%0Ahttps://mail.journalppw.com/index.php/jpsp/article/download/4257/2804>
- Nurwanda, G. (2021). Pola Pembinaan Prestasi Olahraga Beladiri Wushu Koni Kabupaten Semarang Di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(3), 357–368. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i3.97>
- Pranata, D., & Kumaat, N. (2022). Pengaruh Olahraga Dan Model Latihan Fisik Terhadap Kebugaran Jasmani Remaja: Literature Review. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 10(02), 107–116. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/45189>
- Putra, R. A. (2016). Analisis pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Akademi Triple's U-17 Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(2), 433–440.
- Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., & Mahendra, A. (2020). Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 69–80. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23824>
- Sirait, J., & Noer, K. U. (2021). Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet The implementation of sports policies and the role of stakeholders in improving athlete achievement. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(1), 1–10.
- Supriyanto, A. (2011). Pemasalan Olahraga Melalui Sifat Androgini Pada Anak Sejak Dini. *Seminar Nasional Pengembangan Ipteks Olahraga*, Surabaya, Fik Uny.
- Tiffany, M., & Meirinawati, M. (2023). Strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga, Serta Pariwisata Kota Surabaya Dalam Optimalisasi Wisata Tunjungan Romansa. *Publika*, 1763–1778. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n2.p1763-1778>
- Turang, G. J. V., Sambiran, S., & Monintja, D. K. (2021). Strategi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pembinaan Olahraga (Studi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Kotamobagu). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–9.
- Uddin, Z. S., Setijono, H., & Wiriawan, O. (2020). Evaluasi Pembelajaran Dan Latihan Siswa Smanor Sidoarjo Pada Prestasi Nasional (Studi Pada Atlet Putra Bola Voli Pantai SMANOR SIDOARJO). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 488–498. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1500>
- Utomo, B. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Di Klub Bolavoli Indomaret Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 172–181. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1725>
- UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang

- Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. In *Presiden RI* (Issue 1).
- Widiastuti, W. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.1091>
- Wulandari, D., Salsabila, T., Studi Pendidikan Dokter Gigi, P., Kedokteran Gigi, F., Muhammadiyah Surakarta, U., & korespondensi, P. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kesehatan untuk Mewujudkan Indonesia Sehat. *Abdi Geomedisains*, 3(1), 50–58. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/abdigeomedisains/article/view/426>
- Yanto, O. A. (2024). *Kajian Faktor Olahraga Yang Mempengaruhi Terjadinya Diabetes Melitus Study Of Exercise Factors That Influence The Occurrence Of Diabetes Mellitus*. 1(2), 13–17.
- Yudha Prawira, A., Prabowo, E., & Febrianto, F. (2021). Model Pembelajaran Olahraga Renang Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 300–308. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.995>